KEBERLANJUTAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL SETELAH PANDEMI COVID-19: MENJAGA KETERBUKAAN PASAR DAN MENGHADAPI TANTANGAN PROTEKSIONISME

Zaky Aditya/220321100106/Agribisnis B

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 dirasakan seluruh negara sejak tahun 2020 menyebabkan banyak perubahan kehidupan global dalam banyak aspek (Astuti, 2021). Penyebaran virus yang cepat dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat mengharuskan pemerintah di seluruh dunia untuk mengambil tindakan drastis guna melindungi warganya. Dalam beberapa bulan sejak munculnya virus tersebut, dunia menyaksikan perubahan dramatis dalam dinamika perdagangan global. Tindakan pencegahan yang diterapkan oleh negara-negara untuk membatasi penyebaran virus. Pembatasan berpergian, penghentian usaha, dan adanya kebijakan lockdown yang diberlakukan secara luas telah mengakibatkan perubahan dramatis dibidang perdagangan global (Kurniawan, 2022). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa pandemi COVID-19 bukan hanya mempengaruhi kesehatan manusia, tetapi juga menyebabkan ketidakstabilan ekonomi yang signifikan di berbagai negara. Banyak sektor yang terdampak, salah satu sektor yang paling terkena dampak adalah perdagangan internasional. Perdagangan internasionl yang melibatkan banyak negarapun terdampak dengan adanya pademi ini. Dampak-dampak ini meliputi berbagai aspek, mulai dari permintaan dan produksi yang menurun hingga gangguan dalam hal suplai global (Husnah *et al.*, 2022).

Pandemi COVID-19 telah menciptakan gelombang kejutan di seluruh dunia, yang meluas ke hampir semua sektor ekonomi (Cahyani, Safitri and Nanda, 2021). Dampaknya terhadap perdagangan internasional dan hubungan ekonomi global secara keseluruhan tidak bisa di pandang sebelah mata. Salah satu efek utama dari pandemi ini adalah meningkatnya proteksionisme, di mana negara-negara cenderung melindungi ekonomi domestik mereka dengan kebijakan perdagangan yang lebih restriktif (Ismanto, 2021). Pandemi ini telah memaksa banyak negara untuk mengambil langkah-langkah ekonomi darurat, termasuk pembatasan perjalanan internasional, penutupan batas negara, dan kebijakan lockdown yang melumpuhkan aktivitas bisnis. Dalam situasi ini, negara-negara merasa perlu untuk memprioritaskan produksi dan konsumsi dalam negeri, dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor dan menggalakkan produksi lokal (Student *et al.*, 2021).

Dalam konteks ini, meningkatnya proteksionisme merupakan fenomena yang signifikan. Negara-negara mulai menerapkan kebijakan perdagangan yang lebih protektif, seperti meningkatkan tarif impor, mengenakan hambatan non-tarif, dan mengurangi akses pasar untuk produk luar negeri (Sukananda, 2019). Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk melindungi industri domestik, menciptakan lapangan kerja dalam negeri, dan mempertahankan stabilitas

ekonomi dalam situasi yang tidak pasti **.** Dalam tulisan ini, akan dikaji secara mendalam dampak pandemi COVID-19 terhadap perdagangan internasional dan hubungan ekonomi global, dengan penekanan pada meningkatnya proteksionisme. Analisis ini akan memberikan wawasan tentang konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari kebijakan proteksionisme ini, serta mempertimbangkan alternatif kebijakan yang mungkin dapat mendorong pemulihan ekonomi global yang inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perdagangan internasional

Definisi perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan dagang yang dilakukan oleh perseorangan maupun pemerintah dengan antar negara yang dapat menukar jasa maupun barang yang dapat menguntungkan bagi pihak yang melakukan kegiatan (Bonaraja Purba, 2021). Kesepakatan dalam melakukan transaksi yang dilakukan antar negara juga termasuk dalam kegiatan perdagangan internasional. Transaksi tersebut dapat berupa masyarakat, kegiatan ekspor dan inpor. Produk domestic bruto merupakan alasan utama banyak negara melakukan kegiatan perdagangan internasional karena meningkan produksi barang dalam negeri. Perdagangan internasional juga dapat membuat majunya dari aspek teknologi dari sebuah negara (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022). Manfaat perdagangan internasional antara lain meningkatkan pilihan dan ketersediaan barang dan jasa bagi konsumen, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi dan keunggulan komparatif, memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan alam, bahan baku, dan teknologi yang belum ada secara lokal, menciptakan peluang investasi dan penciptaan lapangan kerja (Wistiasari *et al.*, 2023).

Faktor yang mendorong adanya perdagangan internasional yang pertama adalah adanya perbedaan keunggulan komparatif, Negara-negara memiliki keunggulan komparatif dalam produksi barang dan jasa tertentu berdasarkan sumber daya, tenaga kerja, teknologi, atau keahlian khusus. Yang kedua Permintaan global, Permintaan produk dan jasa dari negara lain menciptakan kesempatan untuk ekspor. Yang ketiga dari sektor teknologi dan transportasi, Kemajuan teknologi dan transportasi telah mempermudah perdagangan internasional dengan mengurangi biaya dan waktu pengiriman barang (Husnah *et al.*, 2022).

Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa instrumen (Nuri Aslami, 2022)**.** Instrumen yang ada di perdagangan internasional adalah Tarif atau pajak yang dikenakan pada impor barang oleh negara penerima. Hambatan non-tarif, Kendala seperti kuota impor, persyaratan sertifikasi, standar kualitas, dan regulasi perdagangan lainnyamasuk kedalam hambatan non-tarif yang mempengaruhi akses pasar (Student *et al.*, 2021)**.** Perjanjian perdagangan, di setiap perdagangan pasti ada kesepakatan antara penjual dan pembali untuk kesepakatan Kesepakatan antara negara-negara untuk mengurangi hambatan perdagangan, seperti Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Agreement) atau Uni Pabean (Customs Union) (Wirajati and Dityo, 2020)**.** Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO)

juga termasuk dalam instrumen perdagangan internasional karena organisasi internasional yang bertugas memfasilitasi perdagangan internasional, menangani sengketa perdagangan, dan mempromosikan kerjasama perdagangan global (Candrawijaya, Internasional and Mataram, no date). Dengan instrumen yang ada, terdapat pula hambatan dari perdagangan internasional mulai dari dalam maupun luar (Nuri Aslami, 2022). Hambatan dari dalam meliputi tarif yang tinggi dan hambatan non-tarif, keduanya dapat menghambat akses pasar. hambatan dari luar meliputi ketidakpastian politik dan kebijakan perdagangan yang tidak konsisten dapat mempengaruhi keputusan investasi dan perdaganganjuga adanya perang dagang dan proteksionisme dapat memicu retaliasi dan mengganggu aliran perdagangan global (Husnah *et al.*, 2022).

Keterbukaan Pasar

Keterbukaan pasar mengacu pada kebijakan dan praktik negara yang mendorong akses terbuka dan adil terhadap pasar domestik mereka bagi suatu komoditas dari negara lain. Hal ini melibatkan penghapusan atau pengurangan hambatan perdagangan seperti tarif, kuota impor, hambatan non-tarif, dan regulasi yang berlebihan. Dari adanya keterbukaan pasar yang terjadi membawa beberapa dampak salah satu yang adalah sikap konsumtif dari masyarakat (Ichvani and Sasana, 2019)**.** Selain dampak juga terdapat banyak manfaat dari keterbukaan pasar yaitu memungkinkan perusahaan dan produsen dari negara lain untuk masuk dan menjual produk mereka di pasar domestik. Ini memberikan konsumen lebih banyak pilihan dan mendorong persaingan yang sehat (Bawon, Palandeng and Baftim, 2020)**.** Keterbukaan pasar memungkinkan negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dan membuat inovasi sehingga memangkas biaya yang lebih efisien. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas. Keterbukaan pasar memungkinkan transfer teknologi dan pengetahuan antara negara-negara, mempercepat inovasi dan kemajuan teknologi (Ichvani and Sasana, 2019)**. b**Keterbukaan pasar dapat menarik investasi asing langsung (FDI), yang dapat membantu mempercepat pembangunan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kapasitas produksi. Organisasi dunia yang mendukung keterbukaan pasar yaitu organisasi perdagangan dunia atau WTO yang berperan dalam memfasilitasi perdagangan internasional, mempromosikan keterbukaan pasar, dan menangani sengketa perdagangan antara negara-negara anggotanya dan Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Agreements/FTAs) FTAs ini merupakan suatu bentuk perjanjian tentang perdagangan internasional (Sasmito and Sari, 2019)**.** Adanya beberapa tantangan dalam Mewujudkan Keterbukaan Pasar, tantangan yang terjadi seperti hambatan tarif dan non-tarif, seperti kuota impor, persyaratan sertifikasi, dan standar kualitas yang berbeda-beda, dapat menghambat akses pasar dan membatasi keterbukaan. Ketidakpastian kebijakandapat mempengaruhi perdagangan internasional, perubahan kebijakan perdagangan yang tidak konsisten dan ketidakpastian politik dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi dan masuk ke pasar. Ketidakseimbangan dalam perjanjian perdagangan seringkali terjadi dalam perdagangan internasional, beberapa negara menghadapi tantangan dalam memperoleh akses yang setara ke pasar internasional karena kesenjangan dalam perjanjian perdagangan yang tidak seimbang. Proteksionisme juga merupakan tantangan perdagangan internasional, banyak negara

membuat kebijakan tersebut untuk melindungi barang domestik mereka, seperti pengenaan tarif tinggi atau subsidi nasional. Ini dapat menyulitkan negara lain untuk mengakses pasar mereka.

Kebijakan Proteksionisme

Kebijakan proteksionisme merujuk pada serangkaian langkah atau tindakan yang diambil oleh suatu negara untuk melindungi industri domestiknya dengan membatasi impor barang dan jasa dari negara lain. Tujuan utama kebijakan proteksionisme adalah untuk memberikan perlindungan kepada produsen domestik dari persaingan asing yang dianggap tidak adil atau merugikan (Setianingtiyas, 2022). Dalam praktiknya, kebijakan proteksionisme dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, termasuk pengenaan tarif, kuota impor, hambatan non-tarif seperti persyaratan sertifikasi atau regulasi teknis yang rumit, serta pemberian subsidi kepada produsen domestic (Husnah *et al.*, 2022). Dengan menerapkan kebijakan ini, negara berusaha untuk menciptakan keuntungan kompetitif bagi produsen domestik, mempertahankan lapangan kerja dalam negeri, dan menjaga keberlanjutan industri dalam negeri.

Namun, menurut (Anwar, 2020) kebijakan proteksionisme juga memiliki dampak potensial yang perlu dipertimbangkan. Di antaranya adalah potensi penurunan pilihan konsumen karena kurangnya variasi produk dan layanan, peningkatan biaya bagi konsumen akibat harga yang lebih tinggi, dan kemungkinan kontra-produktif dalam jangka panjang jika negara lain juga menerapkan tindakan proteksionis sebagai balasan. Kebijakan proteksionisme sering kali menjadi perdebatan di arena internasional, karena dapat memicu ketegangan perdagangan antara negara-negara. Organisasi Perdagangan Dunia (World Trade Organization/WTO) berperan dalam mengatur perdagangan internasional dan memfasilitasi negosiasi antarnegara untuk mengurangi hambatan perdagangan dan mempromosikan keberlanjutan perdagangan internasional yang adil(Oscar *et al.*, 2023).

PENDEKATAN

Dalam artikel ini pendekatan yang dilakukan adalah secara kualitatif dengan disertakan teknik deskriptif, atau memaparkan hasil dan studi terdahulu (Ridwan *et al.*, 2021). Dalam pendekatan ini dimulai dengan menganalisis dari studi literature dengan adanya fasilitas perdagangan internasional yang tersaji dalam masa pandemi. Studi yang dilakukan berdasarkan kondisi saat terjadinya pandemi yang berfokus pada keterbukaannya pasar dan bagaimana menghadapi kebijakan proteksionisme. Literature yang digunakan merupakan sumber yang di keluarkan oleh lembaga atau organisasi yang terpercaya. Data sekunder merupakan data yang digunakan karena berdasarkan penelitian, buku petujuk maupun laporan yang dibuat menggunakan observasi maupun wawancara yang dilakukan penulis

PEMBAHASAN

Konteks perdagangan internasional sebelum pandemi COVID-19

Sebelum pandemi COVID-19, perdagangan internasional telah menjadi komponen penting dalam perekonomian global dan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Perdagangan internasional telah meningkat dengan cepat selama beberapa dekade sebelum pandemi. Pertumbuhan ini didorong oleh liberalisasi perdagangan, globalisasi ekonomi, kemajuan teknologi, dan peningkatan keterhubungan antarnegara. Dalam hal globalisasi ekonomi, Proses ini telah meningkatkan interdependensi ekonomi antara negara-negara di seluruh dunia. Perekonomian nasional semakin terhubung melalui aliran barang, jasa, modal, dan tenaga kerja. Negara-negara telah melakukan perjanjian perdagangan bebas untuk menghapus atau mengurangi hambatan perdagangan seperti tarif, kuota impor, dan hambatan non-tarif (Student *et al.*, 2021). Perjanjian-perjanjian ini, seperti Persetujuan Umum Tarif dan Perdagangan (General Agreement on Tariffs and Trade/GATT) dan Perjanjian WTO, bertujuan untuk meningkatkan akses pasar, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lingkungan perdagangan yang adil. Rantai pasok global, di mana produksi, distribusi, dan pemasaran komponen dan barang dilakukan di berbagai negara, telah menjadi karakteristik penting dalam perdagangan internasional. Rantai pasok global memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif dan spesialisasi dalam produksi, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan sumber daya. Kemajuan teknologi, khususnya dalam komunikasi dan transportasi, telah membuka peluang baru dalam perdagangan internasional(Anwar, 2020). Teknologi digital dan internet telah memfasilitasi pertumbuhan perdagangan elektronik (e-commerce) dan meningkatkan konektivitas global. Disamping itu ada organisasi yang mengatur dan memfasilitasi perdagangan internasional yakni organisasi perdagangan dunia (World Trade Organization/WTO), WTO juga memberikan kerangka kerja untuk negosiasi perdagangan, menyelesaikan sengketa perdagangan, dan mempromosikan prinsip-prinsip perdagangan yang adil. Konteks perdagangan internasional sebelum pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perdagangan internasional telah menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi global, memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan keuntungan komparatif mereka, dan mendorong integrasi ekonomi antarnegara. Namun, pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap perdagangan global secara signifikan dengan dampak yang besar pada rantai pasok, permintaan, dan kebijakan perdagangan.

Pengenalan pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap perdagangan global

Pandemi COVID-19, yang diketahui pertama kali pada akhir tahun 2019, COVID-19 merupakan sebuah wabah penyakit diakibatkan adanya virus corona baru yang pertama kali terkonfirmasi di Wuhan, Tiongkok (PRATIWI, 2020). Virus ini dengan cepat menyebar ke negara-negara lain, menciptakan pandemi global. Negara-negara di seluruh dunia telah menghadapi penyebaran yang luas dari virus ini, dengan dampak kesehatan dan ekonomi yang serius. Hal ini menyebabkan dampak yang signifikan terhadap perdagangan global. Penyebaran virus yang cepat dan luas di seluruh dunia telah memicu kebijakan pembatasan pergerakan orang, lockdown, penutupan perbatasan, dimana Untuk mengendalikan penyebaran virus, banyak negara menerapkan kebijakan pembatasan pergerakan, lockdown, dan penutupan perbatasan.

Langkah-langkah ini termasuk penangguhan perjalanan internasional, pengurangan penerbangan, penguncian wilayah, dan pembatasan aktivitas ekonomi. Dampaknya adalah terhentinya perjalanan bisnis dan pariwisata, penurunan permintaan konsumen, dan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan yang signifikan dalam rantai pasok global. Penutupan pabrik, pembatasan transportasi, dan penundaan dalam proses produksi dan distribusi telah mempengaruhi pergerakan barang dan jasa di seluruh dunia (Quaralia, 2022). Gangguan ini berdampak pada pasokan bahan baku, pengiriman produk, dan ketidakpastian dalam penyelesaian kontrak perdagangan. Penyebaran virus dan kebijakan pembatasan telah mengakibatkan penurunan permintaan global. Konsumsi individual dan investasi bisnis menurun karena ketidakpastian ekonomi, pengurangan pendapatan, dan penurunan keyakinan konsumen. Permintaan yang lemah ini mempengaruhi sektor perdagangan, terutama dalam industri seperti pariwisata, transportasi, dan produk non-esensial. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perdagangan internasional juga telah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan. Banyak negara menghadapi resesi ekonomi, penurunan produksi, peningkatan pengangguran, dan penurunan pendapatan domestik. Perlambatan ini juga mempengaruhi kinerja perdagangan internasional secara menyeluruh (Lubis and Tidar, 2022).

Pentingnya keberlanjutan perdagangan internasional dalam pemulihan ekonomi

Keberlanjutan perdagangan internasional memainkan peran penting dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Memiliki beberapa alasan mengapa keberlanjuyan perdagangan internasional pasca-pandemi dilakukan, karena perdagangan internasional memungkinkan akses pasar yang lebih luas, sehingga membantu memulihkan permintaan yang melemah selama pandemi. Dengan membuka pintu bagi ekspor dan impor, negara-negara dapat meningkatkan perdagangan barang dan jasa, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Rachmawati and Gunawan, 2020). Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam pemulihan rantai pasok global yang terganggu akibat pandemi. Dengan melibatkan berbagai negara dalam produksi dan distribusi, perdagangan internasional membantu memastikan pasokan bahan baku, komponen, dan produk jadi yang diperlukan untuk aktivitas ekonomi yang lancar. Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara memanfaatkan keunggulan komparatif mereka. Dengan memperluas pasar untuk produk dan jasa mereka, negara-negara dapat mencapai skala ekonomi yang lebih besar, meningkatkan produktivitas, dan mencapai efisiensi yang lebih tinggi dalam produksi (Irawan, 2020). Perdagangan internasional berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan mendorong inovasi, transfer teknologi, dan investasi asing langsung. Melalui perdagangan internasional, negara-negara dapat memperoleh akses ke teknologi terbaru dan praktik terbaik, yang dapat meningkatkan daya saing mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Perdagangan internasional berpotensi menambah pekerjaan baru dan menambah kesejahteraan masyarakat. Dengan membuka pasar untuk ekspor, perusahaan-perusahaan dapat meningkatkan produksi dan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja (PRATIWI, 2020). Selain itu, keberlanjutan perdagangan internasional juga

mendukung keberlanjutan industri dalam negeri yang dapat mempertahankan lapangan kerja yang ada. Perdagangan internasional juga memainkan peran dalam mempromosikan kerjasama antarnegara dan stabilitas global. Dalam meningkatkan ketergantungan ekonomi antara negara-negara, perdagangan internasional dapat memotivasi kerja sama, dialog, dan penyelesaian sengketa melalui jalur diplomatik.Dalam rangka pemulihan ekonomi pasca-pandemi, penting bagi negara-negara untuk memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan perdagangan internasional. Ini termasuk mengurangi hambatan perdagangan yang tidak perlu, mempromosikan kerjasama internasional, dan berupaya menstabilkan ekonomi akibat pandemi yang menyerang.

Faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan perdagangan internasional

1. Keterbukaan pasar dan akses pasar yang adil

Keterbukaan pasar mengacu pada kebijakan dan praktik negara yang memfasilitasi akses yang bebas dan adil terhadap pasar mereka bagi barang dan jasa dari negara lain. Hal ini mencakup pengurangan atau penghapusan hambatan perdagangan seperti tarif, kuota impor, hambatan non-tarif, dan peraturan yang tidak wajar. Keterbukaan pasar memungkinkan perusahaan untuk memperluas akses ke pasar global, meningkatkan perdagangan internasional, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi (Student *et al.*, 2021).

Akses pasar yang adil berarti setiap negara memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pasar negara lain dengan prinsip kesetaraan, transparansi, dan non-diskriminasi (Student *et al.*, 2021). Prinsip ini ditegakkan melalui perjanjian perdagangan internasional dan organisasi perdagangan seperti WTO. Akses pasar yang adil melibatkan perlakuan yang sama terhadap barang dan jasa impor seperti yang diberikan kepada barang dan jasa domestik, serta perlindungan terhadap praktik perdagangan yang tidak adil, seperti subsidi yang merugikan atau dumping.

Keterbukaan pasar dan akses pasar yang adil memiliki beberapa kelebihan yakni mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana keterbukaan pasar memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dan meningkatkan akses ke pasar yang lebih besar. Hal ini bisa membuat pertumbuhan ekonomi meningkat melalui bertambahnya produksi, ekspor, investasi, dan inovasi. Selain itu juga dapat Meningkatkan daya saing, Dengan memperluas akses ke pasar yang lebih luas, perusahaan memiliki kesempatan untuk bersaing dengan pelaku pasar internasional. Hal ini mendorong peningkatan daya saing dan inovasi dalam produksi, kualitas produk, dan efisiensi. Meningkatkan pilihan konsumen juga menjadi kelebihan yang dirasakan karena keterbukaan pasar memberikan konsumen akses yang lebih luas terhadap berbagai produk dan jasa dari berbagai negara (Yuviani Kusumawardhani, 2020). Hal ini dapat meningkatkan pilihan konsumen, kualitas produk, dan harga yang lebih

kompetitif. Dalam akses pasar yang adil dapat mendorong transfer teknologi, perusahaan asing dapat berinvestasi dan beroperasi di negara lain. Hal ini dapat mendorong transfer teknologi, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan pembangunan kapasitas lokal. Keterbukaan pasar dan akses pasar yang adil dapat mendorong kerjasama antarnegara dan stabilitas global. Dalam meningkatkan interdependensi ekonomi, negara-negara cenderung mempromosikan kerja sama, dialog, dan penyelesaian sengketa melalui jalur perdagangan.

2. Kerjasama internasional dalam merespons krisis

Kerjasama internasional dalam merespons krisis perdagangan internasional menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan dan mempromosikan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan. Negara-negara dapat bekerja sama dalam konteks perjanjian perdagangan multilateral, seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), untuk membahas isu-isu perdagangan yang mendesak dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Kerangka kerja ini memungkinkan negara-negara untuk memperkuat aturan dan prosedur perdagangan internasional, serta mengatasi hambatan perdagangan yang dapat menghambat pemulihan ekonomi (Shobri *et al.*, 2022).

Negara-negara dapat menjalin kerjasama bilateral atau regional dalam bentuk perjanjian perdagangan bebas atau kawasan perdagangan yang bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi. Melalui kerjasama ini, negara-negara dapat mengurangi hambatan perdagangan, memperkuat kerjasama ekonomi, dan mempromosikan pemulihan perdagangan (Putra and Prinanda, 2023). Dengan melakukan kerjasama pasttinya negara-negara juga dapat melakukan dialog dan konsultasi rutin untuk membahas isu-isu perdagangan yang mendesak, saling bertukar informasi, dan mencari solusi bersama. Melalui dialog yang konstruktif, negara-negara dapat mengatasi ketegangan perdagangan, mempromosikan pemahaman bersama, dan mengembangkan pendekatan kooperatif dalam menghadapi krisis perdagangan. Negara-negara yang lebih maju secara ekonomi dapat memberikan bantuan dan dukungan teknis kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan dalam mengelola krisis perdagangan. Ini dapat meliputi bantuan dalam pembangunan kapasitas, transfer teknologi, pelatihan, dan pendanaan untuk membantu negara-negara yang terdampak memperbaiki kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam perdagangan internasional. Kerjasama internasional juga penting dalam penyelesaian sengketa perdagangan antarnegara. Negara-negara dapat bekerja sama dalam kerangka hukum internasional, seperti WTO, untuk mengajukan sengketa, berpartisipasi dalam proses penyelesaian sengketa, dan menghormati keputusan yang dihasilkan. Ini membantu menjaga stabilitas dan kepastian dalam sistem perdagangan internasional.Dalam merespons krisis perdagangan internasional, penting bagi negara-negara untuk

mengadopsi pendekatan kooperatif, saling mendengarkan, dan mencari solusi bersama yang memperkuat sistem perdagangan internasional secara keseluruhan.

E. . Strategi untuk Menjaga Keterbukaan Pasar

1. Memperkuat kerangka regulasi perdagangan internasional
   a. Peran Organisasi Perdagangan Dunia (WTO)

      World Trade Organization (WTO) adalah organisasi internasional yang bertujuan untuk memfasilitasi perdagangan internasional antara negara-negara anggotanya. Saat ini, WTO memiliki 164 negara anggota yang mencakup sebagian besar negara di dunia termasuk indonesia. Setiap negara anggota berkomitmen untuk menerapkan aturan perdagangan yang telah disepakati oleh WTO. WTO mengembangkan perjanjian dan peraturan yang mengatur berbagai aspek perdagangan internasional, termasuk penghapusan tarif, pengurangan hambatan non-tarif, perlindungan hak kekayaan intelektual, pembatasan subsidi, dan praktik perdagangan diskriminatif (Rabbani, 2021).

      Organisasi WTO bertujuan untuk menciptakan sistem perdagangan internasional yang adil, terbuka, dan berkeadilan. Organisasi ini berkomitmen untuk mendorong meningkatnya ekonomi global, membuat bertambahnya lapangan kerja, dan menambah kesejahteraan masyarakat. Salah satu peran utama WTO adalah memfasilitasi perdagangan internasional dengan mendorong negosiasi dan implementasi perjanjian perdagangan bebas antara negara anggota. Hal ini melibatkan upaya untuk mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan akses pasar bagi barang dan jasa. WTO juga menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif dan transparan untuk menangani perselisihan perdagangan antara negara-negara anggotanya (Anwar, 2020). Hal ini membantu memastikan bahwa aturan perdagangan internasional dipatuhi dan pelanggaran aturan dapat diselesaikan secara adil. Selain itu WTO memberikan dorongan teknis dan kapasitas bagi negara yang masih belum dikatakan ekonomi yang stabil untuk membantu mereka memperkuat sektor perdagangan mereka. Ini termasuk dukungan dalam pemahaman aturan perdagangan, pembangunan kapasitas, dan integrasi ekonomi global. WTO juga berfungsi sebagai forum untuk negosiasi dan diskusi antara negara-negara anggota tentang isu-isu perdagangan internasional. Hal ini memungkinkan negara-negara untuk berpartisipasi dalam pembentukan kebijakan perdagangan global dan memperjuangkan kepentingan mereka.

   b. Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Agreements/FTAs)

      Perjanjian Perdagangan Bebas (Free Trade Agreements/FTAs) adalah perjanjian yang dibuat antara dua negara atau lebih untuk memfasilitasi

perdagangan barang dan jasa di antara mereka dengan mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan seperti tarif, kuota impor, atau hambatan non-tarif lainnya (Robby, 2020). FTAs dapat mencakup berbagai sektor ekonomi, termasuk barang, jasa, investasi, hak kekayaan intelektual, keuangan, pertanian, dan lainnya. Lingkup FTAs bervariasi tergantung pada negara-negara yang terlibat dalam perjanjian tersebut dan tujuan yang ingin dicapai. FTAs melibatkan negara-negara anggota yang secara sukarela setuju untuk mengikuti perjanjian tersebut. Negara-negara anggota biasanya memperoleh akses pasar yang lebih baik ke negara-negara mitra dalam perjanjian, mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi.

Tujuan utama dari Perjanjian Perdagangan Bebas adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggota. FTAs bertujuan untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih bebas, adil, dan terbuka. FTAs umumnya mencakup penghapusan atau pengurangan tarif, yang merupakan pajak impor yang dikenakan pada barang yang masuk ke suatu negara. Selain itu, FTAs juga dapat mencakup pengurangan hambatan non-tarif seperti kuota impor, pembatasan impor, dan regulasi teknis yang berlebihan. FTAs dapat memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan akses pasar, peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan efisiensi ekonomi, dan diversifikasi ekonomi. Namun, ada juga tantangan yang terkait dengan FTAs, seperti persaingan yang lebih besar, dampak pada sektor domestik tertentu, dan kesenjangan ekonomi yang mungkin terjadi.FTAs biasanya memiliki mekanisme penyelesaian sengketa yang memungkinkan negara-negara anggota untuk menyelesaikan perselisihan yang mungkin timbul terkait dengan pelaksanaan perjanjian tersebut.

2. Mendorong transparansi dan penyelesaian sengketa perdagangan yang efektif

Mendorong transparansi dan penyelesaian sengketa perdagangan yang efektif adalah langkah penting dalam mengatasi tantangan proteksionisme dan mempromosikan perdagangan internasional yang adil. beberapa cara untuk mendorong transparansi dan penyelesaian sengketa perdagangan yang efektif menurut (Henderlan Harahap, 2022) meliputi

a. Peningkatan transparansi kebijakan perdagangan

Negara-negara harus berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dalam kebijakan perdagangan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan akses publik yang lebih besar terhadap informasi mengenai kebijakan perdagangan, tarif, regulasi, dan hambatan non-tarif. Transparansi yang

lebih baik akan membantu mendorong kebijakan perdagangan yang lebih terbuka dan mengurangi ketidakpastian bagi pelaku bisnis.

b. Pertukaran informasi perdagangan

Negara-negara dapat meningkatkan pertukaran informasi perdagangan untuk memperkuat pemahaman tentang pasar, kebijakan, dan regulasi masing-masing. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama bilateral atau multilateral, serta melalui platform perdagangan internasional yang ada seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) atau organisasi regional.

c. Mekanisme penyelesaian sengketa yang efektif

Negara-negara perlu memastikan adanya mekanisme penyelesaian sengketa perdagangan yang efektif dan adil. Mekanisme ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, keterbukaan, independensi, dan kepastian hukum. Negara-negara dapat memperkuat mekanisme penyelesaian sengketa yang ada atau mengembangkan mekanisme baru yang lebih efisien dan mudah diakses.

d. Peningkatan kapasitas hukum dan pengetahuan

Negara-negara perlu meningkatkan kapasitas hukum dan pengetahuan tentang perdagangan internasional. Hal ini mencakup pelatihan untuk pejabat pemerintah yang terlibat dalam penyelesaian sengketa perdagangan, serta penguatan institusi hukum dan sistem peradilan.

e. Keterlibatan sektor swasta

Melibatkan sektor swasta dalam proses penyelesaian sengketa perdagangan dapat membantu mempercepat dan memperkuat mekanisme tersebut. Ini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan perusahaan, asosiasi bisnis, dan lembaga arbitrase atau mediasi swasta dalam proses penyelesaian sengketa.

f. Keterlibatan organisasi perdagangan internasional

Organisasi perdagangan internasional seperti WTO memiliki peran penting dalam memfasilitasi penyelesaian sengketa perdagangan. Negara-negara dapat bekerja sama dengan organisasi ini untuk memperkuat mekanisme penyelesaian sengketa yang ada, meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perdagangan internasional, dan memperluas jangkauan penyelesaian sengketa ke sektor-sektor baru yang relevan.

Implikasi dan Manfaat Keterbukaan Pasar

Dampak keterbukaan pasar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat sangat signifikan (Ichvani and Sasana, 2019). Dampak positif keterbukaan pasar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan memiliki dampak yang positif yakni keterbukaan pasar memungkinkan negara-negara untuk mengakses pasar internasional yang lebih luas. Hal ini memberikan peluang bagi produsen dan eksportir untuk menjual produk dan jasa mereka ke negara lain. Dengan meningkatnya ekspor, perekonomian negara dapat berkembang dan

pertumbuhan ekonomi dapat dipercepat. Dengan keterbukaan pasar, negara dapat mengimpor sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi dan industri. Negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatifnya dan mengimpor barang dan jasa yang lebih efisien atau tidak tersedia secara lokal. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi di dalam negeri. Keterbukaan pasar mendorong persaingan yang sehat antara perusahaan domestik dan perusahaan asing. Persaingan ini mendorong inovasi, peningkatan kualitas produk, dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Akibatnya, konsumen dapat memperoleh produk yang lebih baik dengan harga yang lebih kompetitif. Melalui keterbukaan pasar, negara-negara dapat mengakses teknologi, pengetahuan, dan praktik terbaik yang ada di pasar internasional. Transfer teknologi ini dapat membantu meningkatkan kapabilitas teknologi dan inovasi di dalam negeri, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang . Keterbukaan pasar yang luas dan kebijakan investasi yang terbuka dapat menarik investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI). Investasi asing ini dapat membawa modal, teknologi, manajemen, dan keterampilan baru ke negara tuan rumah. Ini dapat mendorong pertumbuhan sektor industri, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ikatan ekonomi dengan negara lain.Namun, perlu diingat bahwa keterbukaan pasar juga dapat memiliki dampak negatif, terutama jika tidak diimbangi dengan kebijakan domestik yang tepat. Dampak negatif tersebut dapat termasuk risiko persaingan tidak seimbang, kerentanan terhadap fluktuasi harga komoditas global, dan potensi ketidaksetaraan ekonomi antara sektor dan kelompok masyarakat yang berbeda.

KESIMPULAN

Keberlanjutan perdagangan internasional sangat penting dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 (Supriatna *et al.*, 2023). Perdagangan internasional dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas akses pasar bagi produsen dan konsumen. Keterbukaan pasar adalah landasan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan perdagangan internasional yang sehat. Dengan mendorong akses pasar yang adil dan mengurangi hambatan perdagangan, negara-negara dapat memanfaatkan keuntungan komparatifnya dan meningkatkan efisiensi dalam produksi barang dan jasa. Tantangan proteksionisme harus dihadapi dengan bijaksana. Meskipun beberapa negara mungkin merasa perlu melindungi industri domestik mereka, kebijakan proteksionis jangka panjang dapat memiliki dampak negatif, seperti penurunan akses pasar, peningkatan biaya bagi konsumen, dan ketidakseimbangan dalam perdagangan internasional. Untuk menjaga keberlanjutan perdagangan internasional, diperlukan upaya kolaboratif antara negara-negara. Dialog dan negosiasi yang konstruktif dapat membantu mengatasi perbedaan dan menemukan solusi yang saling menguntungkan. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan perjanjian perdagangan bebas

(FTAs) juga dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi perdagangan internasional yang adil dan terbuka. Keterbukaan pasar memberikan manfaat yang signifikan, termasuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, transfer teknologi, dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Oleh karena itu, menjaga keterbukaan pasar dan mengurangi kebijakan proteksionis yang merugikan perlu menjadi fokus utama dalam upaya menjaga keberlanjutan perdagangan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M.F.F. (2022) *No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים*, *הארץ*.

Anwar, M. (2020) 'Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi', *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), pp. 1–105.

Astuti, S.A.D. (2021) 'Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto', *Jurnal Inovasi Penelitian, Februari 2021*, 1(9), pp. 1775–1778.

Bawon, S.P., Palandeng, E.R. and Baftim, F. (2020) 'Dampak Perdagangan Bebas Pada Era Globalisasi Di Indonesia Dalam Uu No. 44 Tahun 2007 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas', *Lex Privatum*, 8(2), pp. 154–163.

Cahyani, S.N., Safitri, V. and Nanda, Y.T. (2021) 'Pengaruh APBN, Kebijakan Fiskal, Hutang Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dimasa Pandemi', *SALAM: Islamic Economics Journal*, 2(1), pp. 50–63.

Candrawijaya, M., Internasional, D.H. and Mataram, U. (no date) 'PERANAN WORLD TRADE ORGANIZATION DALAM MENANGANI PERANG'.

Henderlan Harahap, E. (2022) 'Arbitrase dalam Penyelesaian Sengketa Alternatif di Pasar Modal', *Jurnal LPPM Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan*, 12(4), pp. 1–14.

Husnah, M. *et al.* (2022) 'Pengantar Pemasaran Global', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), pp. 923–926.

Ichvani, L.F. and Sasana, H. (2019) 'Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), pp. 61–72. Available at: https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342.

Irawan, D. (2020) 'Peningkatan Daya Saing Usaha Micro Kecil dan Menengah Melalui Jaringan Usaha', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), pp. 103–116. Available at: https://journal.ikopin.ac.id.

Ismanto, I. (2021) 'Ekonomi Politik Pengadaan Vaksin Oleh Indonsia Di Tengah Persaingan Politik Global', *UPH Journal of International Relations*, 13, pp. 47–56.

Kurniawan, A.R. (2022) *TERHADAP INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2020-2021 Oleh :*

Lubis, R.K. and Tidar, U. (2022) 'Keselaran Sistem Zonasi dengan Upaya Perwujudan Pendidikan yang Inklusif dan Adil', (May).

Nuri Aslami, N.S.A. (2022) 'Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional', *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), pp. 14–23. Available at: https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1.358.

Oscar, A.M. *et al.* (2023) 'Optimizing Success in Competing in the International Market in the Context of the Globalization Era Mengoptimalkan Keberhasilan Bersaing di Pasar Internasional dalam Konteks', 1(7).

PRATIWI, M.I. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm', *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 30–39. Available at: https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1023.

Putra, A.S. and Prinanda, D. (2023) 'Kepentingan Korea Selatan Dalam Kegiatan Perdagangan di Wilayah Asean Melalui Asean-Korean Free Trade Area (AKFTA)', *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), pp. 162–174. Available at: https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2292.

Quaralia, P.S. (2022) 'Kerjasama Regional dalam Rantai Pasokan Pertanian untuk Mencapai Ketahanan Pangan Berkelanjutan: Studi kasus ASEAN', *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(1), p. 56. Available at: https://doi.org/10.24198/padjir.v4i1.37614.

Rabbani, D.R.S. (2021) 'Telaah Kritis TFA WTO (World Trade Organization) Analisis terhadap Implementasi Kebijakan Perdagangan Internasional di Indonesia', *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(1), pp. 14–38.

Rachmawati, R.R. and Gunawan, E. (2020) 'Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), p. 67. Available at: https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87.

Ridwan, M. *et al.* (2021) 'Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research)', *Jurnal Masohi*, 2(1), pp. 42–51. Available at: http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356.

Robby, H.M.F. (2020) 'Analisis Kepentigan Australia di Dalam Trans-Pacific Partnership (TPP): 2015-2018', pp. 2015–2018. Available at: https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/30715.

Sasmito, C. and Sari, D. (2019) 'Implementasi kebijakan perdagangan internasional dan kaitannya dengan indonesia', *Jurnal Ekonomi*, pp. 1–132.

Setianingtiyas, F.A. (2022) 'Proteksionisme AS terhadap Komoditas Aluminium dan Baja Indonesia Pada Masa Perang Dagang AS-China', *Jurnal Pena Wimaya*, 2(1), pp. 21–44. Available at: https://doi.org/10.31315/jpw.v2i1.5297.

Shobri, H. *et al.* (2022) ‘Strategi Negara-Negara G20 Dalam Mengantisipasi Ancaman Krisis Ekonomi Global Di Indonesia’, *Sinar Dunia: Jurnal …*, 1(3), pp. 163–174. Available at: https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/473%0Ahttps://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/download/473/396.

Student, M.T. *et al.* (2021) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp. 1–13.

Sukananda, S. (2019) ‘Analisis Pengaturan Standardisasi Produk di Indonesia Ditinjau dari Ketentuan Technical Barriers To Trade (TBT) Agreement’, *DIVERSI : Jurnal Hukum*, 4(2), p. 149. Available at: https://doi.org/10.32503/diversi.v4i2.341.

Supriatna, D. *et al.* (2023) ‘Pengaruh Kinerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sukabumi’, *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(02), pp. 43–53. Available at: https://doi.org/10.58812/sek.v1i02.88.

Wirajati, L. and Dityo, A. (2020) ‘ALETHEA Jurnal Ilmu Hukum INDONESIA TURKI COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (CEPA)’, 3, pp. 155–172. Available at: http://ejournal.uksw.edu/alethea.

Wistiasari, D. *et al.* (2023) ‘Economics and Digital Business Review Faktor-Faktor Terjadinya Perdagangan Internasional Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk .’, 4(2), pp. 231–238.

Yuviani Kusumawardhani (2020) ‘Kajian 14 Pillar Pada Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) Sebagai Indikator Daya Saing Pariwisata Suatu Negara’, *Tourism Scientific Journal*, 6(1), pp. 79–95. Available at: https://doi.org/10.32659/tsj.v6i1.129.